



Pembinaan TPQ Partisipatif di Dusun Lalawang Kabupaten Mamuju

Yusriah¹, Masyhadiah², Rivai Makduani³, Nurzamsinar⁴

^{1,3,4}UI DDI AD Polewali Mandar

²Universitas Al Asyariah Mandar

yusriah77@ddipolman.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dusun Lalawang, Desa Tadui, Kecamatan Mamuju, melalui penguatan kapasitas pengajar, penerapan metode pembelajaran interaktif, dan pelibatan aktif masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi Asset-Based Community Development (ABCD) dan Participatory Action Research (PAR). Kegiatan melibatkan 25 anak, 5 tenaga pengajar, serta tokoh masyarakat setempat. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dari rata-rata 40% menjadi 70% pascaprogram. Masyarakat menunjukkan tingkat partisipasi dan kepuasan yang tinggi, yang tercermin dari keterlibatan mereka dalam penyediaan fasilitas dan pelaksanaan program. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi pendekatan ABCD-PAR dalam konteks pendidikan keagamaan berbasis komunitas di wilayah rural. Program ini memberikan kontribusi teoritik terhadap pengembangan model pendidikan Islam holistik yang berbasis partisipasi, serta menawarkan model praktis yang dapat direplikasi pada skala lokal.

Kata kunci : TPQ, pendidikan Islam, ABCD, PAR, pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Dusun Lalawang di Desa Tadui, Kecamatan Mamuju, memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan agama, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Dari hasil studi awal, terdapat sekitar 150 anak usia sekolah, dengan 80% beragama Islam. Namun, fasilitas pendidikan agama, khususnya TPQ, masih sangat terbatas.

. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia sekolah di dusun ini belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, dan belum memperoleh pembinaan agama secara memadai. Pengelolaan TPQ masih bersifat informal dan belum terstruktur, sementara keterlibatan masyarakat cenderung terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pendidikan agama anak dan kapasitas kelembagaan yang tersedia.

Kondisi ini bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menekankan pentingnya membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam RPJMDes Tadui (2022), peningkatan pendidikan agama juga menjadi prioritas utama.

Model pendidikan agama berbasis karakter memerlukan pendekatan interaktif seperti permainan edukatif dan storytelling Islami. Tahsin dan tahfiz juga terbukti efektif dalam memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an. Pendekatan tahsin dan



tahfiz juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an (Gunawan, 2022). Dalam teori pendidikan, proses pembelajaran agama yang efektif tidak hanya ditentukan oleh materi, tetapi juga oleh pendekatan yang relevan dan kondisi lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik, yang menekankan pada pentingnya keterlibatan masyarakat, fasilitas yang memadai, serta pelatihan untuk para pengajar. Berdasarkan pengalaman di lokasi lain, pembinaan TPQ yang terencana dapat meningkatkan kemampuan baca anak hingga 60% dalam enam bulan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, program pengabdian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dan Participatory Action Research (PAR). Tujuannya adalah memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan TPQ dengan pelatihan pengajar, penguatan metode pembelajaran, dan penyediaan fasilitas belajar yang memadai.

Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak, tetapi juga membangun model pendidikan keagamaan yang partisipatif dan berkelanjutan.

Melalui program PKM ini, tim berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran agama di TPQ Lalawang dari sisi tenaga pengajar, metode, dan fasilitas. Tujuan utamanya adalah mencetak generasi muda yang religius, berkarakter, dan kompeten.

Pendidikan agama tidak hanya menjadi tanggung jawab TPQ, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Model Asset-Based Community Development (ABCD) yang digunakan dalam program ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat, di mana komunitas dilibatkan dalam mendukung pengelolaan TPQ secara berkelanjutan (Nasrudin, 2021).

Program pembinaan TPQ ini sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat Dusun Lalawang, khususnya dalam membangun generasi muda yang cerdas secara intelektual dan kuat secara karakter serta moralitas. Pendidikan agama merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter generasi muda, terutama di lingkungan yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dengan membekali anak-anak kemampuan membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai Islam, masyarakat dapat menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

Rencana pemecahan masalah dalam pembinaan TPQ di Dusun Lalawang, sebagai berikut :

1. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Tenaga Pengajar dengan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pengajar dalam metode pengajaran Al-Qur'an yang efektif dan menarik.
2. Pengadaan Rekal Al-Quran (alas baca Al-Quran).



3. Penyusunan Metode Pembelajaran yang Inovatif
 - a. Pendekatan Kreatif: Menerapkan metode seperti permainan edukatif, storytelling Islami, dan kegiatan praktis untuk membuat anak-anak lebih antusias dalam belajar.
 - b. Program Tahsin dan Tahfiz: Memperkenalkan program peningkatan kualitas membaca (tahsin) dan hafalan (tahfiz) Al-Qur'an secara bertahap. (Nasrudin, 2021)
4. Partisipasi Masyarakat
Mengadakan pertemuan dengan masyarakat untuk menjelaskan tujuan dan manfaat program pembinaan TPQ.
5. Evaluasi dan Monitoring Berkala
 - a. Penilaian Awal dan Akhir: Melakukan tes kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak sebelum dan setelah program untuk mengukur keberhasilan.
 - b. Mengumpulkan masukan dari pengajar, anak-anak, dan masyarakat untuk terus menyempurnakan program.
 - c. Membuat laporan periodik untuk mengevaluasi capaian dan dampak program.
6. Kegiatan Pendukung untuk Memotivasi Anak-Anak
Mengadakan lomba membaca Al-Qur'an, hafalan surat pendek, dan cerita Islami untuk meningkatkan semangat belajar.

Dengan solusi ini, program kerja diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi anak-anak, pengajar, dan masyarakat Dusun Lalawang, menciptakan generasi muda yang unggul secara spiritual, intelektual, dan moral.

Tujuan utama program pengabdian kepada masyarakat ini untuk mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran, meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran di TPQ Dusun Lalawang guna menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, melibatkan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program pembinaan TPQ untuk memastikan dampak jangka panjang yang positif.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Dusun Lalawang, pada Desember 2024 hingga Januari 2025. Sasaran program adalah anak-anak usia 7–12 tahun yang aktif di TPQ, sebanyak 25 anak, dan 5 tenaga pengajar yang rutin mengajar.

Metode yang digunakan adalah kombinasi Asset-Based Community Development (ABCD) dan Participatory Action Research (PAR). Strategi yang digunakan sebagai berikut :

1. Metode Asset-Based Community Development (ABCD)
 - a. Mengidentifikasi sumber daya yang ada di masyarakat, dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara terbuka dengan tokoh masyarakat, pengurus TPQ, dan relawan.



- b. Mengorganisasi potensi yang ada untuk mendukung program, seperti melibatkan warga yang memiliki kemampuan mengajar sebagai relawan pengajar tambahan.
 - c. Mengadakan pelatihan untuk pengajar agar lebih mampu mengelola TPQ secara mandiri.
 - d. Menghubungkan masyarakat dengan pihak luar, seperti lembaga keagamaan atau donatur, untuk mendukung fasilitas TPQ.
 - e. Mendorong masyarakat agar mandiri dalam mengelola TPQ melalui sistem pengelolaan berbasis komunitas.
2. Metode Participatory Action Research (PAR)
 - a. Melibatkan masyarakat, tokoh agama, dan pengajar TPQ sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Diskusi kelompok terfokus (FGD) dan musyawarah warga digunakan untuk menyerap kebutuhan dan harapan mereka.
 - b. Pelaksanaan program disusun dan dijalankan bersama warga, seperti membantu pengelolaan fasilitas dan mendukung kegiatan anak-anak.
 - c. Evaluasi akhir dilakukan melalui tes baca Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Program pembinaan TPQ di Dusun Lalawang melibatkan 25 anak usia 7–12 tahun dan 5 tenaga pengajar serta 20 anggota masyarakat (orang tua dan tokoh lokal). Program dilaksanakan selama Desember 2024 hingga Januari 2025, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pelatihan Tenaga Pengajar

Tiga sesi pelatihan dilaksanakan, mencakup tajwid, manajemen kelas, dan strategi pembelajaran interaktif. Semua pengajar mulai menggunakan metode baru secara aktif.



Gambar 1. Dokumentasi Pelatihan Tenaga Pengajar

Pelatihan intensif dilakukan dengan metode diskusi, simulasi, dan praktik langsung mengenai metode pembelajaran inovatif seperti tahsin Al-Qur'an, hafalan berbasis audio-visual, dan manajemen kelas. Terlaksananya 3 sesi pelatihan bagi 5 tenaga pengajar dengan tingkat kehadiran 100%. Hasil evaluasi pascapelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan mengajar dan penggunaan metode baru oleh semua pengajar.

Tabel 1. Rekap Pelatihan Tenaga Pengajar

No	Materi Pelatihan	Metode	Jumlah Peserta	Keterangan
1	Tajwid & Tahsin	Simulasi	5	100% hadir
2	Metode Interaktif	Diskusi	5	Implementasi aktif
3	Manajemen Kelas	Praktik Langsung	5	Penerapan rutin

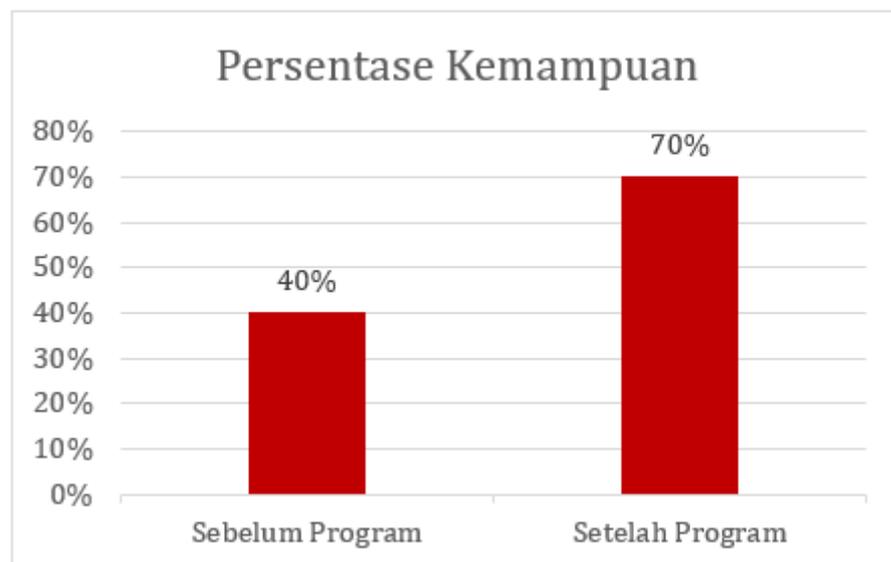
Sumber: Hasil PKm (2025)

2. Implementasi Metode Pembelajaran Inovatif

Anak-anak belajar dengan pendekatan permainan edukatif, storytelling Islami, dan audio-visual. Hasil tes awal dan akhir menunjukkan peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an dari rata-rata 40% menjadi 70%.



Gambar 2. Dokumentasi Implementasi Metode Pembelajaran Inovatif



Gambar 3. Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

3. Pengadaan dan Perbaikan Fasilitas

Disalurkan 20 rekam Al-Qur'an dan perbaikan ruang belajar, untuk meningkatkan kenyamanan belajar dan motivasi anak.



Gambar 4. Dokumentasi Penyerahan Rekal Al-Qur'an

4. Partisipasi Masyarakat

Pelibatan masyarakat dilakukan melalui pertemuan dengan orang tua, tokoh agama, dan pengurus TPQ guna mendorong partisipasi mereka dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi selama pelaksanaan, masyarakat menunjukkan keterlibatan yang aktif, mencerminkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap program pembinaan TPQ.

Sekitar 20 orang tua dan tokoh masyarakat aktif terlibat. Mereka berpartisipasi dalam pengelolaan kegiatan, menyediakan ruang belajar, dan mendukung keberlanjutan program.



Gambar 5. Dokumentasi Partisipasi Masyarakat



5. Evaluasi

Dilakukan tes awal dan akhir, observasi, serta wawancara dengan peserta dan masyarakat. Semua data menunjukkan peningkatan signifikan dari segi kemampuan, partisipasi, dan kualitas pembelajaran.



Gambar 6. Dokumentasi Evaluasi

6. Kegiatan Reflektif dan Penutup

Program ditutup dengan lomba hafalan surah-surah pendek dan adzan. Diskusi akhir dilaksanakan untuk menyusun rencana keberlanjutan TPQ secara mandiri.



Gambar 7. Dokumentasi Kegiatan Lomba



B. Pembahasan

Hasil program membuktikan bahwa pendekatan ABCD dan PAR bukan hanya cocok diterapkan di komunitas perkotaan, tetapi juga relevan untuk masyarakat rural seperti Dusun Lalawang. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat (Nasrudin, 2021) yang menempatkan warga sebagai pemilik solusi, bukan sekadar penerima intervensi.

Dalam praktiknya, keterlibatan warga terbukti mempermudah pengadaan fasilitas dan keberlanjutan program, mendukung prinsip *community-based development*. Hasil ini juga membenarkan pendekatan pendidikan holistik (Saputra & Sari, 2019), bahwa pembentukan karakter tidak cukup dengan metode ceramah, melainkan perlu aktivitas kontekstual dan partisipatif.

Peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an sebesar 70% menunjukkan bahwa metode seperti *storytelling* Islami dan *game-based learning* mampu menjembatani materi agama yang abstrak dengan gaya belajar anak. Ini mendukung teori Gunawan (2022) yang menekankan pentingnya media edukatif dalam pendidikan karakter berbasis nilai Islam.

Pelatihan meningkatkan keterampilan pedagogis tenaga pengajar, selaras dengan temuan Arikunto (2010) bahwa kualitas guru berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Adopsi metode interaktif menjadi indikator keberhasilan pelatihan berbasis praktik.

Meski program menunjukkan hasil yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat: Durasi kegiatan yang terbatas (± 2 bulan) membatasi jangkauan pembinaan, khususnya dalam program tahfiz yang idealnya memerlukan waktu lebih panjang, Keterbatasan akses teknologi, seperti perangkat audio-visual dan konektivitas, menghambat pemanfaatan media pembelajaran digital secara maksimal, Jumlah tenaga pengajar terbatas dan masih bersifat sukarela, sehingga keberlangsungan pengajaran bergantung pada komitmen personal, bukan institusional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Dusun Lalawang melalui pelatihan pengajar, penerapan metode interaktif, dan pelibatan masyarakat secara aktif. Kebaruan dari program ini terletak pada integrasi pendekatan ABCD dan PAR dalam konteks pendidikan Al-Qur'an di wilayah rural, yang belum banyak diterapkan sebelumnya.

Manfaat nyata dirasakan oleh masyarakat, khususnya anak-anak yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Program ini juga mendorong tumbuhnya kemandirian komunitas dalam mengelola dan mengembangkan TPQ secara berkelanjutan.



Secara teoritik, kegiatan ini memperkuat relevansi model pendidikan berbasis masyarakat dan mendukung teori pendidikan holistik dalam konteks keislaman. Kontribusi ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan model serupa di wilayah lain.

Implikasi Kebijakan

1. Pemerintah desa dapat menjadikan model ini sebagai acuan pengembangan TPQ berbasis musyawarah desa.
2. Diperlukan dukungan regulasi dan anggaran desa untuk membiayai pelatihan pengajar dan pengadaan fasilitas TPQ sebagai bagian dari rencana pembangunan jangka menengah (RPJMDes).
3. Kementerian Agama atau lembaga keagamaan setempat dapat mengintegrasikan pendekatan ini dalam program pembinaan TPQ nasional.

Saran

Untuk keberlanjutan dan pengembangan kegiatan serupa, disarankan:

1. Menyediakan pendampingan jangka menengah hingga satu tahun.
2. Mengembangkan sistem kaderisasi pengajar lokal.
3. Melibatkan pemerintah desa secara formal dalam penguatan kelembagaan TPQ. Mengintegrasikan teknologi sederhana untuk mendukung media pembelajaran anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Gunawan, Heri. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Vol. 1. No. 1. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Jakarta: Kemenag RI.
- Nasrudin, Muhammad, et al. (2021). Strategi Epistemologis Implementasi Pendidikan Holistik Pada Pondok Pesantren. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11(1) 69-84. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v11i1.767>
- RPJMDes Tadui. (2022). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tadui Tahun 2021-2027*. Desa Tadui: Pemerintah Desa Tadui.
- Saputra, R. C., & Sari, D. E. (2019). Metode Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an yang Efektif untuk Pembelajaran Generasi Milenial. *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Saputri, O. N., Nissah, K., & Arini, P. F. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 75–81. https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i2.2877
- Zahrotun Azizah, Fatur Fahrezi, Fauziyah Nur Isnaini, Hani'atul Kamalya, Khusniatul Wahidah, Nabel Asyarie, Alfi Hanafiah, Anisa Laili Siyamah, Almas Kaulika, Agung Setiadi, & Intan Nur Azizah. (2023). Pemberdayaan Pendidikan Agama Pada Anak TPQ Melalui Festival Anak Islami Di Desa Penusupan Kecamatan



Sruweng Kabupaten Kebumen. *Kampelmas*, 2(2), 1372–1392. Retrieved from <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/983>